

Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU)

Pertemuan 3 Filsafat Ilmu dan Logika



SUMBER ILMU PENGETAHUAN

MKWU

TIM DOSEN

FILSAFAT ILMU DAN LOGIKA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
NASIONAL VETERAN JAKARTA

SUMBER ILMU PENGETAHUAN

- Sebelum kita berbicara tentang sumber ilmu pengetahuan, marilah kita pahami terlebih dahulu hal-hal berikut:
- Apa itu Pengetahuan
- Bagaimana pengetahuan itu kita peroleh
- Apa saja jenis pengetahuan

APA ITU PENGETAHUAN

- Pengetahuan (bah. Yunani episteme) adalah daya pengenalan serta hasil pengalaman melalui persepsi tentang apa yang dipandang sebagai fakta, evidensi, kebenaran, dan kewajiban yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban.
- Kata pengetahuan, secara umum, menandakan adanya kebenaran, kepastian, dan validitas atau kesahihan tertentu, baik berdasarkan pengalaman atau pemahaman.
- Pengetahuan, secara filosofis mencakup dua sisi pengertian, yaitu; sisi statis berupa apa yang dimiliki (having) dan sisi dinamis (being) berupa proses atau aktivitas mengetahui.

SISI STATIS

- Sisi statis, sebagaimana lazimnya, menunjukkan bahwa pengetahuan diartikan sebagai hal-hal yang ada dalam kesadaran, berupa; keyakinan, gagasan, ide, fakta, bayangan, gagasan, konsep, paham, teori, atau hasil pikiran yang dipandang sebagai hal yang benar, valid, dan obyektif.
- Pengetahuan, dalam pengertiannya yang statis ini, hanya berupa putusan-putusan yang benar dan pasti (kebenaran dan kepastian yang obyektif). Eksistensi atau subyek yang mengetahui, dalam hal ini, sadar akan hubungan-hubungannya sendiri dengan obyek atau hal-hal (kebenaranbeneran atau kepastian-kepastian) yang telah diakui keobyektifannya. Subyek pengetahuan sadar akan hubungannya dengan obyek atau obyektifitas-obyektifitas dengan subyek.

SISI DINAMIS

- Sisi dinamis, mengandung pengertian bahwa pengetahuan merupakan proses atau aktivitas kehidupan (pikiran, perasaan, keyakinan, dan ketrampilan) yang dilakukan secara sadar, terencana, analitis, dan metodis atau hipotesis guna melangkah lebih maju dalam mencapai hal-hal baru atau pembuktian-pembuktian baru, berupa pikiran, pengetahuan, teori, fakta, dan ketrampilan hidup yang baru.
- Jadi, pengetahuan, dalam hal ini, merupakan peristiwa di mana sang subyek (yang mengetahui) dan obyek (yang menyatakan diri untuk di diketahui) berhubungan aktif, sehingga tersusunlah suatu sistem pemikiran atau pengetahuan baru dalam kesatuannya yang aktif.
- Konsekuensinya, pengetahuan itu bersifat aktif-aktif, subyek-obyek, substansi-aksidensi, situasi-tempat, pemahaman-sikap, materi-cara, dan sinkronik-diakronik.
- Pengetahuan, karenanya, dipandang sebagai semua kehadiran “intensional obyek” di dalam subyek.

PENGALAMAN SADAR

- Berdasarkan kedua sisi pemahaman di atas, dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan merupakan sebuah kegiatan intensional berupa pengalaman sadar.
- Alasannya, sangat sulit untuk hanya mengatakan atau membatasi pengetahuan itu, pada sisi statisnya seperti ajaran, konsep, atau kebenaran obyektif, tanpa secara tepat menunjukkan bagaimana eksistensi subyek yang mengetahui dapat sadar akan suatu eksistensi obyek tanpa kehadiran eksistensi tersebut di dalam dirinya.
- Pengetahuan sebagai suatu kegiatan intensional harus dibedakan dari kegiatan-kegiatan intensional lainnya yang tidak mendapat pertimbangan-pertimbangan kritis rasional, seperti: perasaan subyektif atau keinginan, dan dorongan kehendak belaka.

ACUAN PENGETAHUAN

- Intinya, pengetahuan mengacu ke fakta yang mengagumkan suatu eksistensi yang mengetahui. Melalui itu, eksistensi (subyek) yang mengetahui seolah-olah menjadi transparan terhadap dirinya sendiri. Subyek pun, sadar akan dirinya sendiri, dan demikian “hadir bagi dirinya sendiri”. Bahkan, lebih daripada itu, eksistensi atau subyek yang mengetahui mengalami kemajuan melampaui diri dirinya sendiri ketika ia merefleksikan “yang lain” di dalam dirinya sendiri dan karenanya “dalam arti tertentu, menjadi segala sesuatu”, sebagaimana dikatakan oleh Aristoteles.
- Para filsuf epistemolog, karenanya, cenderung mengartikan pengetahuan sebagai hal yang menelaah hakikat, jangkauan, pengandaian, metode, sumber-sumber, syaratsyarat, kebenaran, kepastian, dan pertanggungjawaban pengetahuan.

TINGKATAN PENGETAHUAN

- Pengetahuan manusia terjadi dalam dua tingkatan, yaitu; tingkat pengetahuan inderawi menuju pengetahuan intelektual.
- Pengetahuan pada taraf inderawi menunjukkan bahwa pengetahuan dimulai dari kesan-kesan yang diterima melalui alat-alat indera dari dunia pengamatan yang hasilnya dianggap representatif (pengetahuan representatif). Hasil penginderaan itu kemudian diproyeksikan dan diasimilasikan lebih lanjut pada tahap kesadaran aktif (utuh dan kritis) pada tahap pengetahuan intelektual.
- Pengetahuan pada tahap intelektual (pengetahuan intelektual), menunjukkan proses di mana data-data pengetahuan empiris diterima dan dihubungkan. Hubungan-hubungan tersebut menghasilkan konsep atau gagasan-gagasan yang utuh dan terstruktur. Pengetahuan intelektual, niscaya, tidak hanya terbatas pada cara pemikiran tertentu saja, tetapi lebih lagi dikembangkan pada tataran pengalaman aplikasi.

PENGETAHUAN INDRAWI

- Pengetahuan inderawi merupakan jenis pengetahuan yang juga melibatkan organ-organ tubuh (indra-indera luar dan otak) yang berkesesuaian dan menunjuk pada kualitas-kualitas inderawi sekunder seperti; warna, bunyi, bau, dan sebagainya serta kualitas-kualitas inderawi primer, seperti; bentuk, ukuran, cahaya, gerakan, citarasa, sakit, senang, dan sebagainya yang semuanya bersifat spasio-temporal (terbatas pada ruang dan waktu). Pengetahuan inderawi, dalam hal ini, menunjuk pada sejumlah kesan yang diterima organ-organ inderawi yang terbatas, partikular, dan beraneka ragam. Akibatnya, rangsangan (sensasi) inderawi yang dikirim ke otak menghasilkan suatu citra inderawi sebagai wujud pengalaman sadar.
- Pengetahuan inderawi mengandalkan daya ingatan dan imajinasi yang berfungsi menyempurnakan hasil sensasi atau penglihatan inderawi yang terpotong-potong dan menyusunnya secara utuh. Indera esimatif menghubungkan pencerapan (sensasi) dengan seluruh kehidupan makhluk berindra, serta membimbing ke dalam taraf pengetahuan kognitif (pemahaman).

FUNGSI PENGETAHUAN INDRAWI

- Pengetahuan inderawi berfungsi sebagai instrumen pengetahuan intelek untuk mencapai arti pengetahuan yang lebih tinggi dalam hal pembentukan konsep-konsep rohani. Justrunya, pengolahan intelek yang sehat atas pengetahuan inderawi sangat penting artinya bagi perkembangan yang layak dari roh manusia. Pengetahuan intelektual adalah wujud kemampuan pikiran untuk melihat kebenaran-kebenaran dengan “mata pikiran” secara langsung tanpa pembuktian. Misalnya, aksioma aksioma geometrik dan sebagainya.

PENGETAHUAN PRA ILMIAH DAN ILMIAH

- Pengetahuan pra ilmiah adalah pengetahuan sehari-hari yang tidak atau belum diolah, dikaji, dan disusun, serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bentuk pengetahuan pra ilmiah, dapat berupa pandangan umum (common sense), keyakinan –keyakinan hidup, atau tradisi, dan sebagainya.
- Pengetahuan ilmiah adalah bentuk pengetahuan yang telah diolah, dikritisi, diuji, dikembangkan, dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan prosedur, norma–norma dan metode berpikir ilmiah. Pengetahuan ilmiah tersebut dapat dibagi dalam bentuk pengetahuan empiris dan pengetahuan teoretik.

PENGETAHUAN ESENSIAL

- Pengetahuan esensial merupakan pengetahuan yang memungkinkan tersingkapnya atau terungkap jelasnya sesuatu. Hal ini berbeda dengan pengetahuan empiris belakah yang hanya membatasi diri pada cerapan inderawi. Pengetahuan esensial menunjukkan bahwa penangkapan langsung dan gambaran seketika terhadap hakikat (esensi) dari eksistensi konkret mengandaikan adanya pererimaan intuitif dalam diri manusia tanpa melalui pengalaman. Konsep-konsep esensial merupakan praandaian yang diperlukan untuk memahami secara a priori hubungan-hubungan hakiki. Ciri pengetahuan esensial menunjukkan pula bahwa hakikat segala sesuatu tidak dapat dikenal secara langsung, melainkan hanya ciri-ciri esensialnya yang nampak.

PENGATAHUAN TRANSENDENTAL

- Pengetahuan transendental, adalah pengetahuan yang menunjuk pada kondisi-kondisi (kategori-kategori, bentuk, maupun struktur) yang memungkinkan sebuah pengalaman yang sadar.
- Immanuel Kant, sebagai pencetus pengetahuan transendental, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang suatu realitas yang mengatasi pengalaman kita adalah mustahil, tetapi pengetahuan transendental adalah mungkin. Pengetahuan transendental mengatasi pengetahuan empiris, tetapi ia tidak mengatasi semua pengetahuan manusiawi.

REFLEKSI

- Apa itu pengetahuan
- Apa saja dimensi pengetahuan
- Apa itu pengalaman sadar
- Apa itu acuan pengetahuan
- Apa itu pengetahuan indrawi
- Apa itu pengetahuan intelektual
- Apa itu pengetahuan pra ilmiah dan ilmiah
- Apa itu pengetahuan esensial
- Apa itu pengetahuan transendental



JENIS PENGETAHUAN

- Pengetahuan Biasa
- Pengetahuan Ilmiah
- Pengetahuan Filsafat
- Pengetahuan Agama

MKWU

Komentari Gambar Berikut
Apa yang Anda lihat?
Jelaskan apa yang Anda lihat?
Mengapa Anda menyatakan seperti itu?



PENGETAHUAN BIASA

Pertama, pengetahuan biasa. Pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan sebagai common sense, dan sering diartikan sebagai good sense, karena seseorang memiliki Sesutu di mana ia menerima secara baik. Semua orang menyebut warna ini putih karena memang itu putih. Air itu panas karena memang dipanasi dengan api. Makanan bisa mengganjal rasa lapar, dll. Common sense diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Pengetahuan ini disebut dengan pengetahuan pra ilmiah dan nir ilmiah.

Komentari Gambar Berikut
Apa yang Anda lihat?
Jelaskan apa yang Anda lihat?
Mengapa Anda menyatakan seperti itu?



PENGETAHUAN ILMIAH

Kedua, pengetahuan ilmu (science). Adalah pengetahuan yang diperoleh lewat penggunaan metode–metode ilmiah yang lebih menjamin kepastian kebenarannya. Ilmu pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan commons sense, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari–hari. Namun, dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.

Perhatikan Pertanyaan Berikut

- Bagaimana alam semesta ini terjadi?
- Apakah alam semesta ini terjadi dengan sendirinya?
- Apakah Tuhan itu ada?
- Mengapa ada kejahatan di alam semesta?
- Apakah itu manusia?
- Apa hakikat dari manusia?
- Bagaimana saya bisa mengetahui?
- Dari mana pengetahuan saya dari peroleh?
- Bagaimana saya tahu bahwa pengetahuan saya itu benar

PENGETAHUAN FILSAFAT

Ketiga, pengetahuan filsafat. Diperoleh lewat pemikiran rasional yang didasarkan pada pemahaman, spekulasi, penilaian kritis dan penafsiran. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu. Kalau ilmu hanya pada satu bidang pengetahuan yang sempit dan rigit, filsafat membahas hal yang lebih luas dan mendalam. Filsafat biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis, sehingga ilmu yang tadinya kaku dan cenderung tertutup menjadi longgar kembali.

Komentari Gambar Berikut
Apa yang Anda lihat?
Jelaskan apa yang Anda lihat?
Mengapa Anda menyatakan seperti itu?



PENGETAHUAN AGAMA

Keempat, pengetahuan agama. Pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan mengandung beberapa hal yang pokok, yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang disering disebut dengan hubungan secara vertikal (hablun min Allah), dan cara berhubungan dengan sesama manusia (hablun min al-nas). Pengetahuan agama yang paling penting adalah pengetahuan tentang tuhan, selain itu tentang keyakinan (keimanan) dan syariat (implementasi dari keyakinan). Pengetahuan ini sifat kebenarannya adalah mutlak karena berasal dari firman Tuhan dan sabda Nabi.

Komentari Gambar Berikut
Apa yang Anda lihat?
Jelaskan apa yang Anda lihat?
Mengapa Anda menyatakan seperti itu?





Dari mana saya memperoleh pengetahuan

- Dari dalam diri manusia, diperoleh melalui rasio, lahirlah aliran besar yang disebut rasionalisme
- Dari luar diri manusia, diperoleh melalui pengalaman empirik, melahirkan aliran yang disebut dengan empirisme

RASIONALISME

- Pandangan rasionalisme adalah bahwa hanya dengan menggunakan prosedur tertentu dari akal saja kita bisa sampai pada pengetahuan yang sebenarnya, yaitu pengetahuan yang tidak mungkin salah. Menurut kaum rasionalis, sumber pengetahuan, bahkan sumber satu-satunya, adalah akal budi manusia dan menolak anggapan bahwa kita bisa menemukan pengetahuan melalui panca indra kita.

PLATO

- Menurut Plato, satu-satunya pengetahuan sejati adalah apa yang disebutnya sebagai episteme, yaitu pengetahuan tunggal dan tak berubah, sesuai dengan ide-ide abadi. Pengetahuan bagi Plato, hasil ingatan yang melekat pada manusia. Pengetahuan adalah pengenalan kembali akan hal yang sudah diketahui dalam Ide Abadi. Dengan demikian, untuk mengetahui, menyelidiki, dan sampai pada pengetahuan sejati, kita hanya mengandalkan akal budi yang sudah mengenal Ide Abadi.

RENE DECARTES

- Menurut Descartes, kita tetap meragukan sementara waktu apa saja yang tidak bisa dilihat dengan terang akal budi sebagai yang pasti benar dan tak diragukan lagi. Ini disebut keraguan metodis, berfungsi sebagai alat untuk menyingkirkan semua prasangka, tebakan dan dugaan yang menipu, dan menghalangi kita untuk sampai pada pengetahuan yang benar-benar punya dasar yang kuat. Descartes beranggapan bahwa hanya akal budi yang dapat membuktikan bahwa ada dasar bagi pengetahuan manusia, ada dasar untuk merasa pasti dan yakin akan apa yang diketahui.
- Salah satu unsur yang menipu dan menghalangi kita untuk sampai pada pengetahuan sejati adalah pengalaman indrawi kita. Contohnya, panca indera kita menipu kita bahwa benda-benda ruang angkasa kecil. Ini yang membuat Descartes meragukan semua yang ditangkapnya melalui panca indera. Dari keraguan Descartes tersebut menyimpulkan hanya kalau apa yang ditangkap oleh pancaindra telah dilihat melalui terang akal budi sebagai pasti dan tidak bisa diragukan, apa yang ditangkap panca indra itu bisa diterima sebagai pengetahuan.

DECARTES

- Menurut Decartes, metode yang digunakan dalam ilmu ukur, yang mengandalkan deduksi akal budi, bisa berhasil untuk sampai pada kebenaran-kebenaran yang tidak bisa diragukan. Decartes berpendapat bahwa untuk sampai pada pengetahuan yang pasti, kita perlu mengandalkan akal budi sebagaimana ilmu ukur. Oleh karena itu, kita perlu meragukan apa saja terutama yang ditangkap panca indera. Yang perlu dilakukan adalah menggunakan alat yang sama memungkinkan ahli ilmu ukur dan matematika sampai pada kebenaran yang pasti, yaitu akal budi.
- Metode Decartes ini, kita harus meragukan segala sesuatu yang kita tangkap dengan panca indera kita sampai kita akhirnya tidak bisa lagi meragukan hal itu. Bagi Decartes, Keraguan metodis bukanlah tujuan yang harus dicapai, melainkan hanya merupakan sarana untuk bisa menemukan sesuatu yang bisa kita ketahui secara pasti. Sehingga kita bisa sampai pada kebenaran tertentu yang tidak bisa lagi diragukan, dan ini memberi landasan yang kokoh bagi pengetahuan kita.

CACATAN PENTING

- Pertama, Kaum rasionalis lebih mengandalkan geometri atau ilmu ukur dan matematika, yang memiliki aksioma-aksioma umum lepas dari pengamatan atau pengalaman panca indera kita. Mereka percaya bahwa kita bisa sampai pada pengetahuan yang didapat diandalkan hanya dengan menggunakan akal budi kita.
- Kedua, kaum rasionalis meremehkan peran pengalaman dan pengamatan pancaindra bagi pengetahuan. Bagi mereka pancarindra tidak bisa diandalkan untuk memberi kita pengetahuan yang bisa diandalkan. Plato berkata, “ yang ditangkap panca indera hanyalah dunia gejala, yang semu, yang tidak nyata dan tidak sempurna.
- Karena kaum rasionalis lebih mengandalkan ilmu ukur dan matematika, mereka dengan sendirinya hanya menerima metode deduktif. Dengan cara ini, yang terjadi dalam proses pengetahuan manusia adalah bahwa manusia mendeduksikan pengetahuan-pengetahuan partikular dari prinsip-prinsip umum yang bersifat pasti dan universal yang merupakan bawaan manusia dalam akal budinya jauh sebelum ia mengalami apapun juga.
- Semua pengetahuan adalah pengetahuan apriori yang terutama mengandalkan silogisme. Dikatakan apriori karena manusia sudah memiliki pengetahuan itu sebelum dan mendahului pengalaman. Bagi kaum rasionalis, ada ide-ide bawaan yang telah ada dalam benak manusia sejak lahir. Logika silogisme menjadi penting karena kemampuan akal budi manusia untuk menarik kesimpulan dari prinsip umum tertentu sudah ada dalam benaknya. Jadi, bagi kaum rasionalis, kalau saya tahu bahwa p melalui penalaran, p pasti benar secara apriori tanpa perlu dibuktikan secara fakta dari pengalaman.

EMPIRISME

- Empirisisme adalah paham filosofis yang mengatakan bahwa sumber satu-satunya bagi pengetahuan manusia adalah pengalaman. Menurut kaum empiris, kita bisa sampai pada pengetahuan yang benar dengan data dan fakta yang ditangkap oleh panca indera kita. Atas dasar ini, bagi kaum empiris pengetahuan yang pasti benar adalah pengetahuan indrawi, pengetahuan empiris.
- Panca indera memainkan peranan terpenting dibandingkan dengan akal budi karena, Pertama, semua proposisi yang kita ucapkan merupakan hasil laporan dari pengalaman atau yang disimpulkan dari pengalaman. Kedua, kita tidak bisa punya konsep atau ide apa pun tentang sesuatu kecuali yang didasarkan pada apa yang diperoleh dari pengalaman. Ketiga, akal budi hanya bisa berfungsi jika punya acuan ke realitas atau pengalaman. Dengan demikian, akal budi hanya mengkombinasikan pengalaman indrawi untuk sampai pada pengetahuan. Maka, tanpa pengalaman indrawi tidak ada pengetahuan.

JOHN LOCKE

- Menurut John Locke, dalam bukunya yang berjudul *An Essay Concerning Human Understanding*, semua konsep atau ide yang mengungkapkan pengetahuan manusia, sesungguhnya berasal dari pengalaman manusia. Konsep atau ide-ide ini diperoleh dari pancaindra atau dari refleksi atas apa yang diberikan oleh pancaindra. Jiwa manusia adalah *tabula rasa*, maka kalau kita punya konsep atau ide tertentu tentang dunia ini, itu harus dianggap sebagai ide yang keliru.
- Locke ingin menjawab dua pertanyaan pokok. Pertama, dari mana kita memperoleh ide-ide tentang sesuatu. Kedua, apakah kita dapat mengandalkan apa yang ditangkap oleh panca indera kita untuk bisa sampai pada pengetahuan.

JOHN LOCKE

- Locke membedakan antara dua macam ide : Ide-ide sederhana dan Ide-ide kompleks. Ide-ide sederhana adalah ide yang kita tangkap melalui penciuman, penglihatan, rabaan, dan semacamnya yang ditangkap secara langsung dan spontan. Akal budi kemudian mengolah lebih lanjut ide-ide itu, dengan memikirkan, meragukan, mempertanyakan, menggolongkan, dan mengolah apa yang diberikan pancaindra, dan seterusnya, sehingga lahirlah refleksi yang memungkinkan adanya ide-ide yang lebih kompleks. Dengan ini, John Locke mau mengatakan bahwa yang kita tangkap secara langsung dari panca indera hanyalah ide-ide sederhana. Dengan demikian Ide-ide sederhana tidak bisa keliru sedangkan ide-ide kompleks bisa saja keliru.
- Locke menegaskan bahwa pengetahuan manusia bersumber dari pengalaman, diperoleh dari sensasi langsung yang melahirkan ide-ide sederhana atau melalui refleksi atas sensasi langsung itu yang melahirkan ide-ide kompleks.
- John Locke membedakan antara kualitas primer dari objek dan kualitas sekunder dari objek. Kualitas primer dari objek mencakup berat, gerak, luas, dan jumlah. Dalam menangkap kualitas-kualitas ini, panca indera kita mereproduksi sifat atau kualitas objektif pada objek itu apa adanya. Sedangkan kualitas sekunder mencakup rasa, warna, paas-dingin, dan semacamnya. Dalam menangkap kualitas sekunder ini, pancaindra kita hanya mereproduksi sifat atau kualitas luar saja dari objek itu. Maka, kita hanya bisa sampai pada pengetahuan yang pasti, tak bisa diragukan, dan bersifat universal dalam kaitan dengan kualitas primer dari objek yang kita tangkap dengan pancaindra, bukan dengan kualitas sekunder, karena kualitas sekunder sangat ditentukan oleh sudut pandang, pancaindra, dan subjektivitas si subjek. Jadi, supaya bisa terjadi pengetahuan, harus ada kerja sama antara subjek dan objek

DAVID HUME

- Dalam bukunya *An Enquiry Concerning Human Understanding* (1748), Menurut Hume pemahaman manusia dipengaruhi oleh sejumlah kepastian dasar tertentu mengenai dunia eksternal. Melalui naluri ilmiah manusia, manusia bisa mencapai kepastian-kepastian yang memungkinkan pengetahuan manusia.
- Hume membedakan dua proses mental dalam diri manusia. Pertama, adalah kesan (impresi), yang merupakan semua macam pencerapan pancaindra yang lebih hidup dan bersifat langsung. Kedua, pemikiran atau ide yang kurang hidup dan kurang bersifat langsung. Dari impresi kemudian muncul ide-ide sederhana dari objek yang kita tangkap dengan pancaindra secara langsung yang selanjutnya akal budi manusia mampu melahirkan ide-ide majemuk yang tidak kita tangkap melalui pancaindra.

TIGA UNSUR DAID HUME

- Tiga unsur pertama ide-ide tersebut. Pertama, prinsip kemiripan, yang berarti ide tentang suatu objek cenderung melahirkan dalam akal budi kita objek lainnya yang serupa atau mirip sehingga kita mampu membuat klasifikasi atau pengelompokan. Kedua, prinsip kontinuitas dalam tempat dan waktu, yang kecenderungan akal budi untuk mengingat hal lain yang punya kaitan dengan hal atau peristiwa lainnya. Ketiga, prinsip sebab dan akibat.
- Dengan ketiga prinsip ini akal budi manusia sudah punya kecenderungan sejak lahir untuk mengolah dan menyusun ide-ide yang timbul melalui penyerapan pancaindra sehingga memungkinkan kita untuk mengumpulkan ide-ide menjadi pemikiran atau proporsi.
- Objek akal budi manusia dibagi menjadi dua: relasi ide-ide dan kenyataan. Relasi ide-ide adalah ilmu ukur dan matematika. Sedangkan kenyataan sulit dipastikan kebenarannya karena hal yang sebaliknya sangat mungkin terjadi. Pengetahuan dicapai bukan melalui penalaran apriori, melainkan berdasarkan pengalaman ketika kita menemukan bahwa objek khusus tertentu selalu berkaitan dengan objek lainnya. Kita mengalami hukum sebab akibat, yaitu bahwa suatu peristiwa selalu disusul oleh peristiwa yang lain. Contohnya, jika batu dilemparkan ke atas, hampir pasti akan jatuh ke tanah. Hukum sebab-akibat adalah peristiwa faktual bukan pengetahuan apriori.

SINTESIS

- Baik pemikiran dari kaum rasionalis maupun empiris merupakan pemikiran yang benar, namun juga keliru. Sama-sama benar, dalam pengetian bahwa kaum rasionalis benar ketika mengatakan bahwa pengetahuan manusia bersumber dari akal budi manusia. Sebaliknya, kaum empiris juga benar bahwa pengetahuan manusia bersumber dari pengalaman manusia. Keduanya keliru karena terlalu ekstrem menganggap pengetahuan hanya bersumber dari salah satu saja, akal budi atau pengalaman indrawi manusia. Aristoteles menolak pandangan Plato bahwa pengetahuan hanyalah ingatan akan ide-ide Abadi. Baginya, akal budi hanya melakukan abstraksi atas data yang diperoleh melalui pengamatan. Maka supaya pengetahuan bisa tercapai dibutuhkan baik pengamatan maupun akal budi. Dengan kemampuan akal budinya, mampu mengadakan refleksi dan abstraksi tentang peristiwa atau kenyataan yang diungkap oleh pancaindra sehingga sampai pada pengetahuan yang universal.

IMMANUEL KANT

- Immanuel Kant adalah filsuf yang paling berjasa mendamaikan kedua aliran pemikiran ini. Kant berpendapat bahwa kedua pandangan ini berat sebelah, dan karena itu hanya setengah benar. Baik pancaindra dari proses penginderaan maupun akal budi dan proses penalaran sama-sama ikut berperan bagi lahirnya pengetahuan manusia. Menurut Kant, ada dua unsur yang ikut melahirkan pengetahuan manusia. Yang pertama adalah kondisi eksternal manusia yang menyangkut benda-benda yang tidak bisa kita ketahui sebelum kita menangkapnya dengan pancaindra kita. Yang kedua adalah kondisi internal yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Ini menyangkut kategori ruang dan waktu serta hukum sebab akibat.
- Pertama, dari pemikiran Kant kita bisa tahu bahwa manusia sesungguhnya sudah punya bakat untuk mengetahui sesuatu. Bakat ini sudah punya bentuk tersendiri sehingga segala sesuatu yang dikenalnya melalui pancaindra selalu diterima dan diolah menurut bentuk atau sudut pandang tertentu.
- Kedua, kita memang mengandalkan fakta dan data untuk bisa sampai pada pengetahuan yang benar. Tetapi, dipihak lain, untuk menangkap fakta dan data itu kita perlu sudah mempunyai konsep atau pemahaman tertentu. Ketika kita mengadakan penelitian ilmiah, kita memang perlu mendasarkan diri pada fakta yang kita temukan, tapi kita tidak bisa pergi melakukan penelitian tanpa ada konsep, tanpa ada kerangka teoritis tertentu sebagai acuan bagi kita.

PENGETAHUAN APRIORI DAN APOSTEORI

- Istilah Apriori secara harfiah berarti “dari yang lebih dulu atau sebelum”, sedangkan istilah Aposteriori berarti ‘dari apa yang sesudahnya”. Menurut Aristoteles, A lebih dulu dari B jika dan hanya jika B tidak bisa ada tanpa A. Menurut Leibniz, mengetahui realitas secara Aposteriori berarti mengetahuinya berdasarkan apa yang ditemukan secara actual di dunia ini, yaitu melalui panca indera, dari pengaruh yang ditimbulkan realitas itu dalam pengalaman kita.
- Kant lalu menganggap perbedaan antara aposteriori dan apriori sebagai perbedaan antara apa yang berasal dari pengalaman dan apa yang tidak berasal dari pengalaman, atau apakah suatu konsep dapat dibuktikan kebenarannya dengan memberikan alasan atau sebabnya atau tidak. Sebuah proposisi aposteriori adalah proposisi yang kebenarannya hanya bisa diketahui dengan merujuk pada pengalaman tertentu. Sedangkan proposisi apriori diketahui hanya dengan mengkaji proposisi itu sendiri.



REFLEKSI AKHIR

- Bagaimana saya memperoleh pengetahuan
- Rasionalisme, Plato dan Decartes
- Empirisme, John Locke dan David Hume
- Sintesis, Immanuel Kant
- Apriori dan Aposteori

MKWU

PELAJARI ARTIKEL BERIKUT

- <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31413>
- Apa itu Rasionalisme, bagaimana pandangan Descartes
- Apa itu Empirisme, Bagaimana pandangan Hume
- Menurut Anda dari dua sumber pengetahuan itu? apa perbedaan dan persamaannya?



Thank You!

MKWU

Any Questions?